



**Invention: Journal Research and Education Studies
Volume 7 Nomor 1 March 2026**

The Invention: Journal Research and Education Studies is published three (3) times a year

(March, July and November)

Focus : Education Management, Education Policy, Education Technology, Education Psychology, Curriculum Development, Learning Strategies, Islamic Education, Elementary Education

LINK : <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jres>

Deskripsi Tingkat Literasi Mahasiswa Unkriswina Sumba

Aprilia Woli¹, Anti Piga Anajawa², Imelsin Windi³, Melyani Paji Jera⁴, Frenijesri Sovia Rambu Anarara⁵, Vidriana Oktoviana Bano⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Indonesia

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan literasi mahasiswa. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Unkriswina Sumba. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan melibatkan 100 mahasiswa dari 11 program studi yang dipilih secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi baca tulis mahasiswa berada pada kategori cukup dengan 58% mahasiswa, literasi digital berada pada kategori tinggi dengan 72% mahasiswa, dan kemampuan berpikir kritis berada pada kategori baik dengan 68% mahasiswa. Hasil observasi dan wawancara menguatkan temuan angket, menunjukkan bahwa mahasiswa telah aktif memanfaatkan sumber belajar digital dan mampu menganalisis informasi, namun kebiasaan membaca dan menulis secara mandiri belum terbentuk secara konsisten. Secara keseluruhan, tingkat literasi mahasiswa Unkriswina Sumba tergolong baik, namun penguatan literasi baca tulis masih perlu ditingkatkan untuk mendukung perkembangan berpikir kritis dan budaya literasi akademik di perguruan tinggi.

Kata Kunci

Literasi Baca Tulis, Literasi Digital, Berpikir Kritis

Corresponding Author:

rilwly15@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah langkah penting yang menentukan kualitas suatu negara. Menurut (Arifin & Suryani, 2023) pendidikan mencakup semua kegiatan yang dimaksudkan untuk membantu siswa menyadari potensinya sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya saat menghadapi berbagai keadaan dan rintangan dalam hidup. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendiri Pendidikan Nasional Indonesia, pendidikan adalah "tuntutan hidup bagi anak yang sedang berkembang." Pendidikan bertujuan untuk membimbing semua kemampuan alami dalam diri seorang anak, sehingga mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi mungkin" (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan di Indonesia saat masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara lain dalam aspek sistem

pendidikan. Salah satu penyebab pendidikan di Indonesia masih rendah dibanding dengan negara-negara lain yaitu pengaruh kurangnya literasi pada siswa maupun mahasiswa serta kemampuan dalam berpikir kritis (Anisa et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian mengenai deskripsi tingkat literasi mahasiswa menjadi penting untuk memberikan gambaran nyata tentang kondisi literasi di perguruan tinggi Indonesia.

Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat terdidik yang menguasai berbagai bidang keilmuan serta memiliki keterampilan kepemimpinan untuk dapat berpikir kritis dan adaptif di lingkungan sosialnya. Sebagai generasi muda, mahasiswa berperan sebagai penerus bangsa yang harus mampu menghadapi berbagai perubahan global yang semakin cepat dan kompleks (Hardianti, 2024). Namun, kemampuan tingkat literasi mahasiswa di Indonesia masih perlu ditingkatkan secara signifikan. Penelitian oleh Hidayat et al. (2024) mengungkapkan bahwa rata-rata kemampuan membaca mahasiswa berada pada kategori cukup, menunjukkan masih adanya kesenjangan dalam keterampilan literasi. Selain itu, penelitian oleh Anita et al. (2024) menemukan adanya pengaruh literasi digital terhadap minat baca mahasiswa yang berdampak langsung pada kemampuan berpikir kritis dan pemahaman teks akademik. Hal ini sejalan dengan hasil temuan Widiatmaka & Kurniawan (2023) yang menyebutkan bahwa meskipun mahasiswa telah terbiasa dengan teknologi, kemampuan literasi berbasis digital masih perlu ditingkatkan untuk mendukung efektivitas pembelajaran di perguruan tinggi. Dalam penelitian ini, literasi dimaknai sebagai suatu kemampuan yang meliputi: 1) kemampuan membaca menulis; 2) literasi digital dan 3) kemampuan berpikir kritis, yang saling berhubungan dalam membantu mahasiswa untuk memahami, mengolah, dan menggunakan informasi dengan cara yang efisien.

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh seorang mahasiswa. Membaca adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang untuk mendapatkan informasi atau untuk meningkatkan pengetahuan (Hakim, 2021). Membaca berperan sebagai langkah pertama untuk mendapatkan pengetahuan. Ini berarti bahwa kegiatan membaca sangat sederhana untuk dilakukan namun memiliki peranan yang sangat krusial bagi kehidupan manusia (Yulistio et al., 2025). Kegiatan membaca seharusnya menjadi rutinitas bagi seorang mahasiswa, mereka memegang peranan vital dalam kemajuan revolusi industri Indonesia. Melalui kegiatan membaca, mahasiswa dapat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan. Melalui membaca rangkaian kalimat, seseorang dapat memahami pesan yang disampaikan oleh penulis (Junita et al., 2022).

Literasi baca tulis merupakan kemampuan dasar yang mencakup keterampilan dalam membaca, menulis, menelusuri, mengelola, serta memahami berbagai jenis informasi secara efektif. Literasi ini tidak hanya sebatas kemampuan mengenal huruf dan kata tetapi juga mencakup pemahaman terhadap isi bacaan, kemampuan menginterpretasikan makna, serta mengekspresikan gagasan secara tertulis dengan baik dan benar (Tarisa et al., 2022).

Literasi digital adalah keterkaitan yang mencakup minat, sikap serta kemampuan seseorang dalam memanfaatkan teknologi digital dan perangkat komunikasi untuk mencari, mengelola, menggabungkan, menganalisis, dan menilai informasi (Rini et al., 2022).

Berpikir kritis merupakan proses yang aktif, berkesinambungan dan konsisten dalam menganalisis konsep atau pengetahuan yang di terima, yang terdiri atas mengukur argumen serta dapat mengambil keputusan yang logis. Dalam konteks literasi mahasiswa kemampuan berpikir kritis berperan sebagai dasar utama dalam memahami makna dan jawaban atas beragam informasi yang di peroleh (Karmila et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas literasi mahasiswa di lingkungan kampus, terlihat bahwa kemampuan literasi baca tulis telah berkembang cukup baik meskipun belum merata. Sebagian besar mahasiswa menunjukkan kebiasaan membawa buku atau catatan ketika beraktivitas, terutama saat berada di perpustakaan. Aktivitas membaca dan menulis ringkasan juga mulai tampak, meskipun hanya sebagian mahasiswa yang secara konsisten membuat catatan atau rangkuman dari buku maupun artikel yang mereka baca. Pada waktu luang, beberapa mahasiswa memanfaatkan perpustakaan untuk membaca, namun sebagian lainnya lebih sering menggunakan waktu tersebut untuk bermain ponsel di area kantin. Diskusi mengenai materi bacaan maupun topik akademik sering terjadi, terutama ketika mahasiswa bekerja dalam kelompok. Antusiasme terhadap kegiatan membaca terlihat pada mahasiswa yang aktif mencari bacaan tambahan dan membuat catatan secara mandiri.

Mengingat pentingnya literasi mahasiswa sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat literasi mahasiswa di Unkriswina Sumba. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui sejauh mana kemampuan literasi mahasiswa berkontribusi terhadap pembentukan sikap berpikir kritis dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan zaman. Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan pengembangan strategi pembelajaran yang dapat mendorong peningkatan budaya literasi di kalangan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket, observasi dan wawancara. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Kristen Wira Wacana Sumba. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 7-8 november 2025 tahun ajaran 2025/2026 di Kampus Universitas Kristen Wira Wacana Sumba. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Unkriswina Sumba, populasi ini terdiri dari mahasiswa dari berbagai program studi dan angkatan, pemilihan subjek dilakukan secara acak (random sampling) yaitu mahasiswa berjumlah 100 orang dari 11 program studi. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer. Data primer diperoleh secara langsung dari angket, lembar observasi dan panduan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, angket, dan wawancara. Analisis data angket yang di isi oleh 100 orang mahasiswa dari 11 program studi dilakukan dengan prosedur statistik deskriptif yang akan disajikan dalam bentuk diagram menggunakan perangkat Microsoft Excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memahami lebih jauh capaian kemampuan literasi mahasiswa Unkriswina Sumba, hasil penelitian ini dibahas melalui 3 aspek yang saling berkaitan dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai keterampilan literasi mahasiswa.

Literasi Baca Tulis

Membaca dan menulis adalah bagian kegiatan dalam literasi di kalangan mahasiswa Unkriswina Sumba. Berikut adalah hasil data angket literasi baca tulis yang telah di isi oleh mahasiswa.



Gambar 1.

Diagram Hasil Angket Literasi Baca Tulis

Dari hasil angket yang sudah di isi oleh beberapa mahasiswa dari berbagai program studi di ketahui bahwa tingkat literasi baca tulis sudah

cukup baik. Dilihat dari kebiasaan membaca dan mengalokasikan waktu khusus untuk membaca buku atau artikel di luar materi perkuliahan (14%), serta hanya sebagian yang memiliki kebiasaan rutin berkunjung ke perpustakaan (13%). Ini menunjukkan bahwa aktivitas membaca belum menjadi kebiasaan yang konsisten dalam keseharian mahasiswa (Sari & Pujiono, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa keterpaparan mahasiswa terhadap bacaan di luar tugas akademik masih belum maksimal, meskipun ketertarikan terhadap aktivitas membaca tetap ada. Pada kemampuan memahami bacaan ilmiah mahasiswa dalam memahami teks yang kompleks seperti jurnal ilmiah berkisar (14%), namun di sisi lain mereka mampu mengidentifikasi ide pokok dan informasi penting dari teks panjang mencapai (15%). Kondisi ini menggambarkan bahwa mahasiswa sebenarnya memiliki potensi pemahaman membaca yang baik, namun terkendala pada jenis bacaan yang lebih akademis atau teknis. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hakim (2021) bahwa untuk meningkatkan minat baca adalah dengan meluangkan banyak waktu untuk membaca dan memilih teks bacaan yang dianggap efektif atau merasa diminati.

Dari aspek kemampuan menulis ilmiah, mahasiswa menilai dirinya cukup percaya diri (14%) dalam menyusun karya ilmiah seperti esai atau makalah. Meskipun demikian, mereka masih mengalami kesulitan dalam menyusun argumen secara logis dan terstruktur (14%), sehingga kemampuan berpikir kritis dan organisasi argumen masih perlu ditingkatkan. Ketersediaan bahan bacaan di kampus yang berada (16%) menunjukkan bahwa fasilitas mendukung sudah memadai, namun pemanfaatannya oleh mahasiswa belum sepenuhnya optimal.

Hasil angket pada gambar 1. didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca dan menulis telah meningkat secara signifikan, meskipun perkembangannya tidak merata. Mayoritas mahasiswa menunjukkan kebiasaan membawa buku atau catatan, terutama saat mengunjungi perpustakaan, merangkum melalui membaca dan menulis juga mulai berkembang. Lewat kunjungan ke perpustakaan, mahasiswa bisa menemukan beragam informasi

yang diperlukan terutama untuk memperkaya materi kuliah (Kurniawati, 2015). Di waktu luang, beberapa mahasiswa memilih untuk membaca di perpustakaan. Ini dikarenakan koleksi buku perpustakaan merupakan kebutuhan pokok bagi siswa, karena terus menjadi sumber bacaan yang mereka baca (Arnold *et al.*, 2015). Diskusi kelompok seringkali berfokus pada materi bacaan dan mata pelajaran akademik, terutama selama kegiatan kolaboratif mahasiswa.

Literasi Digital

Berdasarkan analisis terhadap penyebaran angket yang telah dilaksanakan maka diperoleh data mengenai tingkat literasi digital mahasiswa dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2.

Diagram hasil angket literasi digital

Berdasarkan hasil angket pada tabel diatas dapat diketahui bahwa pada aspek literasi digital mahasiswa sudah berada pada kategori tinggi. Hal ini tercermin dari kebiasaan mereka yang selalu memanfaatkan internet secara efektif untuk mendukung proses belajar sebanyak (18%) dan merasa aman dalam penggunaan perangkat digital dan melindungi data pribadi di internet (18%). Mahasiswa juga sering mampu membedakan informasi kredibel dan tidak kredibel di internet (17%) serta aktif menggunakan media sosial untuk memperluas wawasan dan mencari informasi akademik (17%). Selain itu, mahasiswa juga cenderung membaca materi akademik melalui perangkat digital dibandingkan buku cetak (15%) menunjukkan bahwa adaptasi terhadap sumber belajar digital cukup baik. Namun, penggunaan perangkat digital belum sepenuhnya mengurangi minat mereka terhadap buku cetak, karena pengaruh teknologi terhadap penurunan minat membaca buku. Secara keseluruhan, literasi digital menunjukkan bahwa mahasiswa sudah berkembang dengan baik, terutama dalam kemampuan memanfaatkan internet untuk belajar, menjaga keamanan digital, memilah informasi kredibel, serta menggunakan media sosial sebagai sarana akademik. Meskipun demikian, terdapat aspek yang perlu diperhatikan yaitu keseimbangan antara penggunaan sumber digital dan buku cetak agar kemampuan literasi membaca tetap berkembang secara optimal.

Literasi digital mahasiswa tampak berkembang lebih menonjol dibandingkan literasi baca tulis. Hampir seluruh mahasiswa menggunakan perangkat digital seperti HP dan laptop untuk mengakses sumber belajar, baik berupa artikel ilmiah, e-journal, maupun e-book. Mereka juga memanfaatkan platform akademik seperti Google Scholar, e-journal kampus, serta aplikasi

penunjang akademik seperti Canva dan Mendeley dalam menyelesaikan tugas. Meskipun sebagian besar mahasiswa telah mampu memilih informasi yang kredibel, masih ditemukan mahasiswa yang mengambil informasi dari sumber yang kurang valid. Kondisi ini menandakan bahwa literasi digital mahasiswa perlu ditingkatkan, terutama dalam hal memvalidasi sumber informasi digital. Aktivitas kolaborasi melalui media digital juga berjalan efektif, mahasiswa aktif berdiskusi dan bekerja sama menggunakan WhatsApp, Google Docs, dan Google Drive untuk menyelesaikan tugas kelompok. Kolaborasi ini menandakan bahwa mahasiswa telah memanfaatkan fitur digital sebagai sarana produktivitas dan komunikasi akademik.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam aktivitas literasi digital. Hal ini diperkuat dari hasil penelitian Kahar (2018) yang mengatakan bahwa literasi digital melibatkan kemampuan menggunakan pengetahuan sikap, teknik dan kualitas personal dalam menyelesaikan permasalahan. Kemampuan tertinggi terlihat pada aktivitas mencari sumber ilmiah digital dan berkolaborasi secara digital melalui platform seperti WhatsApp atau Drive. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya pasif menerima informasi, tetapi juga aktif dalam proses pencarian, pengelolaan dan pertukaran data secara digital. Mahasiswa memerlukan literasi digital agar mampu berpikir kritis terhadap informasi yang diterima, sekaligus menjadi penghubung antara kebutuhan informasi dan sumber edukasi yang berkualitas (Syabaruddin & Imamudin, 2022). Selain itu, mahasiswa telah mampu mengakses *e-journal* dan *e-book* sebagai sumber pembelajaran ilmiah, sementara itu mahasiswa telah menggunakan berbagai tools digital seperti *Mendeley* dan *Canva* untuk membantu proses akademik. Ini menggambarkan bahwa mahasiswa mulai terbiasa memanfaatkan teknologi tidak hanya sebagai sarana hiburan, namun sebagai alat produktivitas akademik. Penguasaan teknologi informasi menjadi kemampuan utama yang harus dimiliki dalam literasi digital (Maskun *et al.*, 2022). Kemampuan menyaring informasi yang kredibel sangat penting untuk mencegah penyebaran hoax dan memastikan kualitas pemahaman akademik yang diperoleh dari internet. Ini sejalan dengan penelitian oleh Sudarto (2021) yang mengatakan bahwa secara umum, literasi informasi jelas berperan penting dalam memerangi masalah hoaks.

Kemampuan Berpikir Kritis

Hasil angket kemampuan berpikir kritis mahasiswa disajikan dalam bentuk diagram untuk menunjukkan kecenderungan mahasiswa dalam mempertanyakan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh selama perkuliahan



Gambar 3.

Diagram Hasil Angket Kemampuan Berpikir Kritis

Pada aspek berpikir kritis, mahasiswa Unkriswina Sumba menunjukkan kecenderungan yang bervariasi. Berdasarkan hasil angket, kemampuan mempertanyakan informasi yang diterima masih berkisar 12%, yang menunjukkan bahwa sikap kritis belum sepenuhnya menjadi kebiasaan rutin. Di sisi lain 14% dalam menganalisis suatu masalah dari berbagai sudut pandang sebelum mengambil kesimpulan, sehingga terlihat bahwa proses berpikir mereka mulai berkembang ke arah yang lebih reflektif dan mendalam.

Kemampuan berpikir kritis mahasiswa juga tercermin dari kecenderungan mereka dalam mengevaluasi argumen. Mahasiswa menilai bahwa kemampuan literasi yang dimiliki sering membantu mereka dalam menilai argumentasi orang lain ditunjukkan dengan 14%. Selain itu, mereka mampu menghubungkan informasi dari berbagai sumber untuk membentuk pemahaman yang lebih utuh yang berkisar 15%. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan untuk tidak bergantung pada satu sumber informasi saja, tetapi aktif menyusun pemahaman melalui integrasi berbagai referensi atau perspektif.

Pada aspek verifikasi informasi, mahasiswa berada berkisar skor 15% dalam mencari bukti pendukung sebelum memercayai suatu berita atau informasi. Mereka juga menunjukkan kemampuan yang kuat dalam membedakan fakta dan opini saat membaca, terlihat dari skor 17%, yang merupakan salah satu skor tertinggi dalam aspek berpikir kritis. Kemampuan menjelaskan kembali ide-ide sulit ke dalam bahasa sendiri juga berada pada 14%, menandakan bahwa mahasiswa tidak hanya membaca tetapi juga memahami dan mampu mengolah informasi menjadi bentuk yang lebih sederhana.

Beragamnya kemampuan berpikir kritis ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari kebiasaan belajar maupun keterpaparan terhadap bacaan akademik. Padahal berpikir kritis memiliki banyak manfaat yaitu bermanfaat

untuk menilai suatu situasi, masalah, atau argumen secara objektif dan menentukan rancangan penelitian yang paling tepat untuk menjawabnya (Manurung *et al.*, 2023). Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa hanya mempertanyakan

informasi atau melakukan verifikasi apabila berkaitan dengan tuntutan tugas perkuliahan, bukan sebagai kebiasaan akademik sehari-hari. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa di kalangan Unkriswina Sumba sebenarnya memiliki potensi yang baik, namun belum sepenuhnya terbentuk sebagai kebutuhan akademik yang berkelanjutan. Oleh karena itu, meskipun aspek seperti evaluasi argumen dan kemampuan membedakan fakta opini sudah berkembang dengan kuat, aspek lain seperti mempertanyakan informasi masih perlu diperkuat agar berpikir kritis benar-benar menjadi bagian dari aktivitas akademik mahasiswa sehari-hari.

Kemampuan memilah sumber kredibel juga terlihat dalam kebiasaan mahasiswa mencermati identitas penulis, tahun publikasi, dan penerbit saat mengakses jurnal dan *e-book*. Selain itu, penggunaan sumber digital akademik terbukti mendorong pemahaman materi yang lebih mendalam dan mendukung perkembangan literasi mahasiswa di tingkat pendidikan tinggi (Syarifuddin *et al.*, 2024). Dengan demikian, literasi digital siswa Unkriswina Sumba meningkat sesuai dengan tuntutan literasi akademik kontemporer.

Dari aspek kemampuan berpikir kritis yang diperoleh dari hasil observasi terlihat mahasiswa menunjukkan kecenderungan positif dalam mengolah informasi. Saat berdiskusi, mereka tampak membandingkan informasi dari berbagai sumber dan bersikap analitis dengan mempertanyakan isi bacaan. Kebiasaan mencari bukti atau referensi sebelum menerima suatu informasi juga mulai berkembang, menandakan adanya kemampuan evaluatif yang baik. Selain itu, mahasiswa mampu mengekspresikan pendapat secara logis serta menghargai pandangan teman. Sikap reflektif juga terlihat melalui kebiasaan memberi tanda atau menulis catatan atas bagian penting dari bacaan yang mereka pelajari. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan literasi mahasiswa berada pada kategori baik, khususnya pada literasi digital dan kemampuan berpikir kritis, meskipun literasi baca tulis masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil olah data dari hasil wawancara, mahasiswa Unkriswina Sumba memaknai literasi sebagai kemampuan membaca, menulis, memahami, serta mengolah informasi dari berbagai sumber.

Literasi dianggap sangat penting untuk menunjang proses belajar, terutama dalam memahami materi kuliah, menyusun tugas akademik, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Aktivitas literasi mahasiswa

terlihat melalui kebiasaan membaca artikel ilmiah, membuat ringkasan materi, mencari istilah melalui internet, serta berdiskusi dengan teman atau dosen. Namun, intensitas membaca masih belum maksimal karena sebagian mahasiswa hanya membaca ketika ada tugas, sementara lainnya lebih banyak mengakses media sosial. Kendala yang umum dialami meliputi keterbatasan waktu, kesulitan memahami bahasa akademik, akses jurnal berbayar, serta jaringan internet yang tidak stabil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi mahasiswa berada pada kategori cukup hingga baik, yang ditunjukkan oleh kemampuan mahasiswa dalam memahami informasi, menganalisis permasalahan, serta mengevaluasi argumen secara kritis. Mahasiswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga menunjukkan kecenderungan untuk mempertanyakan dan menelaah kebenaran informasi yang diperoleh. Meskipun demikian, masih diperlukan upaya penguatan literasi, khususnya dalam aspek berpikir kritis dan evaluatif, agar kemampuan literasi mahasiswa dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan dalam mendukung proses pembelajaran di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, A. R., Ipungkartti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi Serta yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *In Current Research in Education: Conference Series Journal*, 1(01), 1-12.
- Anita, F., Roza, D., & Suriadiman, N. (2024). Pengaruh Literasi Digital terhadap Kemampuan Minat Baca Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi. *Journal on Teacher Education*, 5(4), 78-87. <https://doi.org/10.31004/jote.v5i4.30557>
- Arifin, F., & Suryani, N. (2023). Pemanfaatan Learning Management System (LMS) dalam Mendukung Pembelajaran Daring di Pendidikan Teknik. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 23(1), 88-95.
- Arnold, R. M., Prijana, & Sukaesih. (2015). Potensi membaca buku teks. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 3(1), 81-88.
- Hakim, M. N. (2021). Studi Tingkat Literasi Membaca Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 77-87. <https://doi.org/10.31943/bi.v6i1.112>
- Hardianti, M. (2024). Indonesian higher education students' perception on critical literacy. *Englisia: Journal of Language, Education, and Humanities*, 11(2), 111. <https://doi.org/10.22373/ej.v11i2.20003>

- Hidayat, R., Romadani, A. T. F., Rahmawati, Y., & Utomo, W. T. (2024). Investigasi Tingkat Literasi Membaca Mahasiswa: Studi Kasus di Perguruan Tinggi Swasta Yogyakarta. *Journal of Education Research*, 5(4), 6557–6567. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1866>
- Junita, T. T., Wulandari, B. A., & Ali, M. (2022). *PERTIWI I KOTA JAMBI*. 3(2), 763–776.
- Kahar, A. P. (2018). *Analisis Literasi Digital Mahasiswa Calon Guru Biologi Melalui Proyek Video Amatir Berbasis Potensi Lokal pada Mata Kuliah Ekologi Tumbuhan*. 2(1).
- Karmila, Arkanudin, Suryadi, A., & Batuallo, I. D. (2023). *Volume : 8 Bulan : Mei Tahun : 2022 Volume : 8 Nomor : 2 Bulan : Mei Tahun : 2022*. 1, 633–640. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i2.698>
- Kurniawati, T. (2015). MINAT MEMBACA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 227–238. <https://doi.org/https://doi.org/10.31571/edukasi.v13i2.118>
- Manurung, A. S., Utomo, E., & Gumelar, G. (2023). Implementasi Berpikir Kritis dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Papeda*, 5(2), 120–132.
- Maskun, Rusman, T., Suroto, & Rahmawati. (2022). OPTIMALISASI KONSEP STUDENT CORNER SEBAGAI PENUNJANG LITERASI MAHASISWA. *JURNAL PENGABDIAN SOSIAL INDONESIA (Journal of Indonesian Social Service)*, 2(1), 28–33. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23960/JPSI/v2i1.28-33>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/https://eprints.untirta.ac.id/24218>
- Rini, R., Suryadinata, N., & Efendi, U. (2022). *Literasi digital mahasiswa dan faktor-faktor yang berpengaruh*. 10(2), 171–179. <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/46110>
- Sari, E. S., & Pujiono, S. (2017). *BUDAYA LITERASI DI KALANGAN MAHASISWA FBS UNY*. 16(1), 105–113.
- Sudarto Sudarto. (2021). Pentingnya Literasi Informasi dalam Mengatasi Hoax. *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(1), 1–27. <https://doi.org/https://doi.org10.47435//retorika.v3i1.577>
- Syabaruddin, A., & Imamudin. (2022). *IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL DI KALANGAN MAHASISWA*. 9(3), 942–950. <https://doi.org/https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3447>
- Syarifuddin, S., Ilham, I., Anhar, A. S., Abdussahid, A., Umar, U., Ramadhan, S., & Kaharudin, K. (2024). Pemanfaatan Media dan Sumber Belajar Digital

- Melalui Kegiatan Workshop pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bima. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1-8. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v4i2.386>
- Tarisa, F.Shoufika Hilyana, M. A. F. (2022). IMPLEMENTASI KAMPUS MENGAJAR UNTUK MENANAMKAN LITERASI BACA TULIS SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 08(01), 758-766. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.348>
- Widiatmaka, P., & Kurniawan, I. D. (2023). Peningkatan Civic Literasi dengan Memanfaatkan Literasi Digital Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pekommas*, 8(1), 59-70. <https://doi.org/10.56873/jpkm.v8i1.5126>
- Yulistio, D., Nugroho, A., & Nurwinda, S. (2025). INDEKS AKTIVITAS LITERASI DASAR MEMBACA MAHASISWA. *SILAMPARI BISA Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasan Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 8(1), 35-53. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>